

## Pendampingan Refleksi Lokakarya PBD dan Disiplin Positif di SMP Kabupaten Banyuwangi

**Imam Bukhori Muslim**  
Universitas Islam Jember, Indonesia  
Email: [ibukhori862@gmail.com](mailto:ibukhori862@gmail.com)

**Diah Sudiarti\***  
Universitas Islam Jember, Indonesia  
Email: [diah.sudiarti23@gmail.com](mailto:diah.sudiarti23@gmail.com)

**Umi Nurjanah**  
Universitas Islam Jember, Indonesia  
Email: [kholidumi@gmail.com](mailto:kholidumi@gmail.com)

**Teguh Karya Pamungkas**  
Universitas Islam Jember, Indonesia  
Email: [teguhkaryapamungkas@gmail.com](mailto:teguhkaryapamungkas@gmail.com)

---

**Abstract :** *The vision of Indonesia education is to create an advanced Indonesia that is sovereign, independent and has personality through the creation of Pancasila Student. The Driving School Program (PSP) aims to encourage the educational transformation process to increase student learning outcome holistically to realize the Pancasila Student Profile. At the school level, human resource competency is increased through training and mentoring. Accompanying the Data Based Planning (DBP) workshop reflection and positive discipline aims to analyze all workshop activities so that improvements can be made. The reflection was carried out online via Google Meet on January 27 2024. The reflection was attended by 22 participants, namely 4 Supervisor, 6 Principals and 12 PKPs. The result of this activity was the implementation of Positive Discipline instruction by SMP Negeri 1 Kabat, SMP Lazuardi Tursina and SMP Negeri 2 Srono. Internal monitoring has been implemented by all participating school, namely 6 schools. The application of positive discipline is carried out by creating class beliefs that can help students increase self-awareness and motivate students to develop their potential optimally. Positive discipline is also implemented without punishment and rewards. In conclusion, all schools show efforts and commitment to implementing positive discipline and carrying out various activities aimed at improving the quality of education and creating a conducive learning environment.*

**Keywords:** *reflection; data based planning; positive discipline*

---

## PENDAHULUAN

Program Sekolah Penggerak (PSP) adalah program yang mendorong proses perubahan pada satuan pendidikan supaya dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 371/M/2021 tentang PSP menyebutkan bahwa tujuan PSP yaitu meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, dan pusat. Untuk menggapai tujuan tersebut, intervensi pada tingkat sekolah dilakukan dengan meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) sekolah melalui pelatihan dan pendampingan (Khofifah dan Syaifudin, 2023).

Pelaksanaan kegiatan PSP di sekolah dilakukan melalui pelatihan peningkatan kapasitas terhadap kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru serta pendampingan intensif di sekolah yang bermuara pada pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter profil pelajar Pancasila, melalui penggunaan kurikulum yang disesuaikan, penerapan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar siswa, dan penggunaan berbagai perangkat ajar.

Perwujudan pendampingan Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP) terhadap Sekolah Penggerak diwujudkan melalui kegiatan lokakarya. Lokakarya Perencanaan Berbasis Data (PBD) dilakukan pada tanggal 12 November 2023 di SMP Negeri 1 Purwoharjo, Kab. Banyuwangi. Kegiatan ini membahas pentingnya Rapor Pendidikan masing-masing satuan pendidikan terhadap perencanaan ke depannya. Sekolah harus bisa menganalisis hasil unduh Rapor Pendidikan melalui proses Identifikasi, Refleksi dan Benahi (IRB). Identifikasi berarti hasil Rapor Pendidikan tahun yang lalu dianalisis untuk mengetahui kekurangan pada masing-masing *item*. Sesudah direfleksikan apakah yang kurang tersebut perlu mendapatkan intervensi atau tidak. Sesudah itu, apabila perlu adanya intervensi maka yang terakhir adalah benahi dengan memasukkan prioritas tersebut Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun berikutnya yang dimasukkan dalam aplikasi Arkas (Kemendikbudristek, 2022).

Lokakarya Disiplin Positif dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2023 di SMP Negeri 1 Srono, Kab. Banyuwangi. Kegiatan ini membahas tentang Disiplin Positif. Disiplin positif merupakan pendekatan mendidik anak supaya dapat mengontrol diri dan membentuk rasa percaya diri (Hidayat, & Darwati, 2016). Penerapan Disiplin Positif dibentuk dengan membuat keyakinan kelas berdasarkan kesepakatan Antara guru dengan siswa. Dengan keyakinan kelas, diharapkan siswa memiliki rasa motivasi untuk disiplin yang berasal dari dalam diri pribadi siswa dan tanpa pengaruh dari luar. Selain itu, guru berperan sebagai 5 posisi kontrol yang di antaranya adalah penghukum, pembuat merasa bersalah, teman, pemantau, dan manajer (A dkk, 2022).

Sesudah kegiatan Lokakarya PBD dan Disiplin Positif perlu adanya refleksi yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan rencana aksi nyata yang telah ditulis sewaktu kegiatan lokakarya. Selain itu juga untuk mengetahui pengimbasan yang telah dilakukan. Pengimbasan dapat dilakukan dalam dua cara, yaitu (1) berbagi (sharing) pengetahuan dan pengalaman, dan (2) melalui pelatihan dan pendampingan (mentoring) (Zamjani, I. dkk., 2020). Pengimbasan berupa mengunggah aksi nyata di Platform Merdeka Mengajar (PMM), menyebarkan pengetahuan kepada Komunitas Belajar (Kombel) di dalam sekolah, maupun diseminasi ke sekolah yang ada di sekitarnya.

## **METODE**

Kegiatan Refleksi Lokakarya ini dilakukan secara online melalui *Google Meet* yang tautannya disediakan oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur melalui email akun belajar.id. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan ini adalah a) BBGP menentukan jadwal pelaksanaan masing-masing kegiatan tiap bulan, b) FSP bermusyawarah dengan Pengawas Sekolah (PS), Kepala Sekolah (KS) dan Guru PKP melalui Grup Whatsapp tentang tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan, c) FSP membuka ruang *Google meet* dan peserta memasuki ruang *Google Meet*, d) peserta mendownload aksi nyata refleksi lokakarya, *template* presentasi pengimbasan dan mengunggahnya di PMM, e) FSP memberi nilai aksi nyata yang dilakukan dan mengomentari hasil pekerjaan peserta di PMM, f) FSP melaporkan hasil kegiatan sesuai instrumen yang ada di SIM PKB, serta g) peninjauan hasil kegiatan yang akhirnya menghasilkan dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL). Sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah SMP Negeri 1 Kabat, SMP

Lazuardi Tursina, SMP Negeri 2 Srono, SMP Negeri 2 Gambiran, SMP Negeri 4 Genteng dan SMP Negeri 1 Siliragung.

Instrumen pengabdian ini berdasarkan isian yang ada di SIM PKB. Instrumen tersebut berupa nama kegiatan, nama FSP, waktu dan tempat pelaksanaan, strategi pengelolaan kelas, moda yang diterapkan, durasi waktu, jumlah peserta, pengimbasan materi lokakarya ke guru di sekolah, jumlah satuan pendidikan yang sudah dan belum melaksanakan aksi nyata, hambatan dalam melaksanakan aksi nyata, catatan fasilitator terhadap aksi nyata yang dilakukan peserta, dan dokumentasi aksi nyata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini yaitu pada tanggal 27 Januari 2024 pukul 08.00 – 11.00 WIB. Sebelum pelaksanaan kegiatan, FSP membuat poster yang digunakan untuk publikasi kegiatan pada Gambar 1. Berdasarkan daftar hadir yang diunduh melalui aplikasi *Google Meeting Attendance List* peserta yang hadir berjumlah 22 orang dengan rincian 4 PS, 6 KS, dan 12 Guru PKP.



Gambar 1. Poster Kegiatan untuk Sarana Publikasi

Berdasarkan Modul Refleksi Lokakarya Angkatan 1, 2, dan 3 PSP 2023 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, maka kegiatan yang telah dilakukan diuraikan pada Tabel 1. Berikut ini:

No.	Tahapan	Aktivitas	Waktu/Durasi
1	Pembukaan dan Diskusi Pengimbasan	FSP memandu diskusi terkait pengimbasan dan peserta membagikan pengalaman terkait pengimbasan di sekolah	08.00 – 08.20 WIB (20 menit)
2	Refleksi Aksi Nyata	FSP memandu refleksi pelaksanaan aksi nyata dan peserta membagikan pengalaman dan refleksi sesudah melakukan aksi nyata di sekolah	08.20 – 10.00 WIB (100 menit)
3	Tindak Lanjut	FSP memandu diskusi terkait tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh peserta dan peserta menyusun tindak lanjut selanjutnya atau melakukan koreksi dari rencana aksi nyata.	10.00 – 10.40 WIB (40 menit)
4	Bahan Bukti Karya	FSP memandu peserta untuk mempersiapkan bahan unggah Bukti Karya dan peserta menyusun bahan untuk diunggah di Bukti Karya PMM	10.40 – 11.00 WIB (20 menit)

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Lokakarya PBD dan Disiplin Positif secara Daring

Pemaparan pengimbasan pertama, dilakukan oleh Bapak Catur Bagus Tonny Marhaendra, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Kabat. Dalam pemaparannya menerangkan tentang pengimbasan Disiplin Positif ke SMP Kec. Rogojampi, Kec. Kabat, dan Kec. Blimbingsari pada Tanggal 6 dan 10 Januari 2024. Kegiatan tersebut diikuti oleh 45 orang dari SMP Negeri 1 Kabat, masing-masing 3

orang dari SMP Negeri 2 Kabat, SMP Negeri 1 Rogojampi, SMP Negeri 2 Rogojampi, SMP Negeri 3 Rogojampi, SMP Negeri 1 Blimbingsari, SMP NU Sofiah, SMP Plus Al-Hidayah, SMP Roudhotus Salam, dan SMP Babus Salam Blimbingsari. Selain itu, pengimbasan PBD juga telah dilakukan di sekolah ini. Implementasi Aksi Nyata Disiplin Positif di kelas telah dilakukan oleh Ibu Trisnowatie, S.Sos. dengan tema “Membuat Keyakinan Kelas”. Keyakinan kelas mampu menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal sehingga profil pelajar Pancasila dapat terwujud dan mampu menghadapi tantangan zaman (Mulyanti dan Ana, 2022). Hasil Aksi Nyata diunggah di Bukti Karya PMM sebagai bentuk diseminasi.

Pemaparan kedua oleh Ibu Fitri Yasinta, S.Pd., selaku Kepala SMP Lazuardi Tursina. Dalam presentasinya SMP Lazuardi Tursina telah melakukan pengimbasan ke SMP PGRI dan SMP Sunan Ampel Banyuwangi. Dalam kegiatan tersebut membahas tentang 5 posisi kontrol guru dalam disiplin positif. Guru diharapkan dapat berapada pada kontrol pemantau atau manager (A., dkk, 2022). Peserta dalam kegiatan tersebut terdiri dari 12 orang dari SMP Lazuardi Tursina, 3 orang dari SMP PGRI, dan 4 orang dari SMP Sunan Ampel. Pengimbasan PBD juga telah terlaksana di SMP Lazuardi Tursina dengan mengambil tema utama Identifikasi, Refleksi dan Benahi (IRB) pada hasil unduh Rapor Pendidikan.

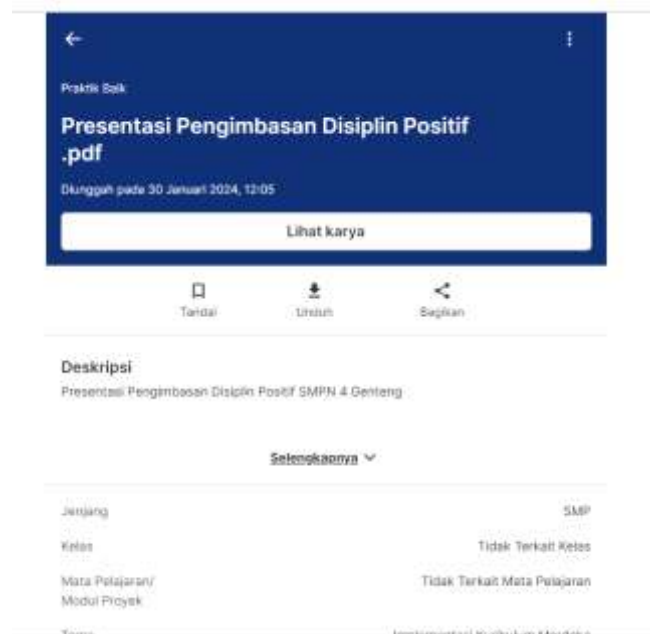
Pemaparan ketiga oleh Bapak Slamet Subagyo, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 2 Srono. Dalam presentasinya SMP Negeri 2 Srono telah melakukan pengimbasan ke SMPN 1 Srono, SMPN 3 Srono dan SMP Nurul Falah. Selain itu, Aksi Nyata telah dilakukan oleh Ibu Wilujeng Dwi Wahyuni, S.Pd. dengan tema “Membuat Keyakinan Kelas”. Keyakinan kelas yang kuat dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran diri dan memberikan pondasi untuk meningkatkan kualitas hidup (Mustofa dan Ana, 2023). Dalam kegiatan aksi nyata PBD Kepala SMPN 2 Srono aktif menggerakkan guru dalam kegiatan IRB Rapor Pendidikan. Sesudah itu menyusun RKT dan Arkas yang salah satu prioritas pembenahannya adalah peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas. Selanjutnya melaksanakan IHT model pembelajaran yang menyenangkan dengan pembiayaan sesuai RKAS hasil IRB.

Pemaparan ke-empat oleh Bapak Sapto Orbayani, M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 2 Gambiran. Dalam presentasinya SMP Negeri 2 Gambiran telah melakukan pengimbasan secara internal dengan tema sabar, budaya semangat, sambil tersenyum, sapa, salam, salim, sopan dan santun (8S). Dalam pelaksanaannya tentu membutuhkan *effort* sendiri dari pihak sekolah untuk mewujudkannya. KS sebagai pemegang peran monitoring harus senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi agar budaya 8S bisa berjalan dengan baik. Aksi nyata disiplin positif yang dilakukan oleh Ibu Tutik Eko Suhartini, M.Pd. adalah dengan cara menerapkan disiplin dari dalam diri siswa tanpa hukuman dan hadiah. Semua proses tersebut disiplin positif dilakukan dengan harapan tindak kekerasan di sekolah dapat dihindari. Hukuman akan menstimulasi tindak perundungan di sekolah dan hadiah tidak menumbuhkan motivasi disiplin positif dari dalam diri peserta didik (Saputra, 2023).

Pemaparan ke-lima oleh Bapak Supono, M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Siliragung. Dalam presentasinya SMP Negeri Siliragung, telah melakukan pengimbasan secara internal sekolah yang diikuti oleh seluruh unsur. Pengimbasan dapat dilakukan dengan cara mentoring kepada rekan sejawat sekolah oleh Calon Guru Penggerak yang telah mengikuti pelatihan (Riandari, 2022). Hal ini diharapkan disiplin positif bisa terbentuk karena semua unsur di sekolah satu visi dan satu suara dalam pelaksanaannya. Diharapkan 7 karakter bisa terbentuk sesuai visi sekolah. Selain itu aksi nyata PBD berupa diseminasi tentang mempelajari dan verifikasi profil satuan pendidikan, analisis kondisi sekolah, dan membuat analisis bersama pemangku kepentingan di sekolah tentang permasalahan yang dihadapi dan akar permasalahannya. Berdasarkan aksi nyata yang dilakukan oleh Ibu Difa Masrulfatun Naimah, S.Psi., strategi dalam penerapan disiplin positif adalah dengan mengakui dan memberikan apresiasi kepada siswa yang melakukan budaya disiplin positif, memasukkan pembinaan karakter ke dalam kurikulum dan aktivitas sekolah, serta melibatkan siswa dengan dialog terbuka untuk memahami penyebab perilaku mereka

Pemaparan terakhir dilakukan oleh Bapak Sukaryanto, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 4 Genteng. Dalam presentasinya SMP Negeri 4 Genteng telah

melakukan diseminasi PBD secara internal yang bertujuan mengetahui literasi, numerasi, karakter siswa, iklim keamanan sekolah, kondisi kebhinekaan sekolah, dan kualitas pembelajaran melalui analisis Rapor Pendidikan. Analisis rapor Pendidikan dapat dijadikan acuan dalam penyusunan program sekolah (Ningsi, dkk, 2022). Hasil Diseminasi Disiplin Positif berupa ditemukannya beberapa *formula* alternatif penanganan sebuah kasus, terdeteksinya masalah yang nyata sehingga penyelesaian masalah sesuai dengan isu yang berkembang, dan aplikasi Disiplin Positif diharapkan mewujudkan siswa yang memiliki Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 2. Hasil Aksi Nyata Disiplin Positif yang Diunggah di PMM

Sesudah melakukan presentasi, peserta mengunggah aksi nyata ke PMM melalui menu Bukti Karya. Kemudian tautannya dikirim ke grup WA guru di sekolah dan dikirim ke FSP untuk dikomentari. Pengunggahan aksi nyata tersebut merupakan bentuk diseminasi dan menyukkseskan program Komunitas Belajar (Kombel) secara *online*.

## KESIMPULAN



Refleksi Lokakarya PBD dan Disiplin Positif telah dilakukan secara *online* melalui Google Meet. Peserta pada kegiatan berjumlah 22 orang. Setiap sekolah melakukan presentasi terkait aksi nyata dan pengimbasan ke internal dan eksternal yang telah dilakukan. Sesudah itu, peserta mengirimkan aksi nyata ke fitur Bukti Karya yang ada di PMM. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta semakin paham akan alur PBD yaitu Identifikasi, Refleksi dan Benahi (IRB) yang bersumber pada Rapor Pendidikan. Selain itu juga mereka lebih paham tentang segitiga restitusi dan alur dari penerapan disiplin positif di kelas. Bagi Kepala Sekolah tentunya menjadi bahan dalam menentukan suatu kebijakan. Bagi Pengawas Sekolah tentunya menjadikan bahan pertimbangan ketika mendampingi satuan pendidikan. Saran bagi Sekolah Penggerak agar selalu menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan menyebarkan atau pengimbasan pengalaman IKM kepada sekolah di sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Y.R., Dian I.M.F., Dhameria K., Pawit P.L., Nanang N., 2022, *Bergerak Serentak, Catatan Refleksi dan Inspiratif Calon Guru Penggerak dari Selatan Pulau Belitung*. Yogyakarta. Jejak Pustaka.
- Hidayat, N., & Darwati, S. 2016. Disiplin Positif; Membentuk Karakter Tanpa Hukuman. *The Progressive and Fun Education Seminar*,
- Indonesia, 2021, Undang-Undang No. 371 Tahun 2021 tentang Program Sekolah Penggerak, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta
- Khofifah Bella dan Muhammad Syaifudin, 2023, Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3 (81), 7405-7410.
- Kemendikbudristek. (2022). Materi Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Satuan Pendidikan.

- Mulyanti N., dan Ana F., 2022, Disiplin Positif Melalui Keyakinan Kelas Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0*, 1 (2).
- Mustofa H., dan Ana. F.N., 2023, Menumbuhkan Kesadaran Diri Melalui Keyakinan Kelas, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 493-504
- Ningsi G.P., Valeria S.K., Ricardus J., 2022, Pendampingan Sekolah Melalui Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Sebagai Langkah Awal Penyusunan Program Sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6 (6), 4725-4735.
- Riandari H., 2022, Mentoring Pengimbasan Pendidikan Guru Penggerak di Sekolah Binaan Tahun 2022, *Jurnal Edukasi Indonesia*, 3 (7)I, 21-31
- Saputra, A.S., 2023, Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9 (02), 5666-5682
- Yasella M., Walmah N., Medira F., 2023, *Modul Refleksi 1, 2, dan 3 Program Sekolah Penggerak*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Zamjani I., Anindito A., Indah P., Lukman S., Ika H., Bakti U., Saut M.S., Feddy D., Nya' Z.A., dan Dewi W. 2020. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Balitbang dan Perbukuan